

Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja

SKRIPSI



Oleh:

Widdy Tranggono Purwanto

201110230311095

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2017

SKRIPSI

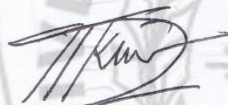
Dipersiapkan dan disusun oleh:

Widdy Tranggono Purwanto
Nim : 201110230311095

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 31 Januari 2017
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

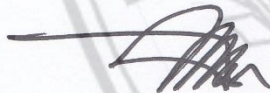
SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



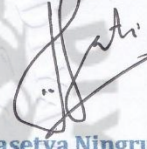
Tri Dayakisni, Dra. M.Si

Anggota I



Yudi Suharsono, Psi. M.Si

Sekretaris/Pembimbing II,



**Susanti Prasetya Ningrum, S.Psi.,
M.Psi**

Anggota II



Hudaniah, Psi. M.Si.



Mengesahkan

Dr. Isyandarti, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widdy Tranggono Purwanto

NIM : 201110230311095

Fakultas/Jurusan : Psikologi

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

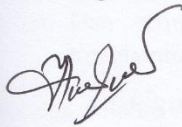
1. Tugas Akhir dengan Judul: "Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja" adalah hasil karya saya, dan dalam naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar Akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.
2. Apabila ternyata di dalam naskah Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia tugas akhir ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh di gugurkan, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tugas Akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan Hak bebas royalti non eksklusif.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 februari 2017

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yuni Nurhamida, S.Psi, M.Si

Yang Menyatakan



Widdy Tranggono Purwanto

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahNya kepada penulis ke jalan yang benar, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: **KONSEP DIRI ANAK JALANAN USIA REMAJA**

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Iswinarti M. Siselakudekan fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dra. Tri Dayakisni, M.Si dan Susanti Prasetyaningrum, M.Psi. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya dengan baik.
3. Dr. Diah Karmiyati M. Siselakudosen wali yang selalumemberikan saran, nasehat, dan motivasi kepada penulis mulai dari awal masuk kuliah hingga sampainya terselesaikannya skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan wawasan sekaligus informasi akademik kepada penulis.
5. Kedua orang tua Ayahanda Edi Purwanto dan Ibu Lilik Rumiani, dan adek saya Asrizal Firdaus Purwanto yang selaluterus-menerustidak lupa untuk memberikandoa, nasehat, motivasi, dan membantudalam segi material kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada subjek saya yaitu anak jalanan yang berada di kota Malang.
7. Teman yang selalu memberi arahan kepada saya dan motivasi Briptu. Wiwin yang jugaselalumemberikandoa, dukungan, semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan selaluberbagi data dan wawasan kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangansaya (Fiki, Bobi, Ardi, Bayu, Hendra, Agit, Rani, Arin, Adit, Vendi, Sinco, Nindy dan Mas Aris 2009) dan teman-teman lainnya spesial 2011 terimakasih banyak sudah memberikan bantuandoa, dukungan, berbagicandawadan semangat yang tidak pernah putus sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman saya (Gunawan, Arga, Alfa, Dedy, Roby, Flora, Desi, Dewi,) yang selalu memberi canda tawa dan memberi dukungan dalam penulisan skripsi.
10. Dan semuapihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantudalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya bagi mereka yang telah memberikan segalanya kepada penulis dengan harapan agar rizki-Nya selalu ada untuk kita semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa tidak ada suatu karya yang sangat sempurna. Maka dari itu penulis juga membutuhkan kritik dan saran dalam memperbaiki skripsi yang diharapkan bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat secara khusus bagi peneliti dan secara umumnya bagi pembaca.

Malang, 22 februari 2017

Penulis

Widdy Tranggono Purwanto



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK.	1
PENDAHULUAN.	1
LANDASAN TEORI	3
Pengertian Konsep Diri.....	4
Jenis-jenis Konsep Diri.	5
Aspek-Aspek Konsep Diri	6
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	7
Perkembangan konsep diri usia remaja.	8
Anak jalanan.	9
Ciri-ciri Anak Jalanan.	10
METODE PENELITIAN	11
Rancangan Penelitian.....	11
Subjek Penelitian	11
Variabel dan Instrumen Penelitian	11
Prosedur Penelitian	12
HASIL PENELITIAN	12
DISKUSI	16
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	17
REFERENSI.....	19
LAMPIRAN	21

Tabel 1. Indeks Validitas Skala Konsep Diri.....	12
Tabel 1. Indeks Reliabilitas Skala Konsep Diri.....	12
Tabel 2. Deskripsi subjek berdasarkan identitas responden.....	13
Tabel 3. Konsep Diri Anak Jalanan.....	13
Tabel 5. Kategorisasi subjek berdasarkan aspek Konsep Diri.....	14



Grafik 1. Tingkat Konsep Diri Anak Jalanan.....	14
Grafik 2. Aspek Konsep Diri Anak Jalanan.....	15



KONSEP DIRI ANAK JALANAN USIA REMAJA

Widdy Tranggono Purwanto

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

widdytranggono12@gmail.com

Remaja melihat gambaran diri mereka dan melakukan perbandingan dirinya dengan orang lain. Saat remaja menilai gambaran dirinya yang positif maka mereka memiliki konsep diri yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran konsep diri anak jalanan usia remaja. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan metode perhitungan statistik, jumlah responden sebanyak 100 orang remaja. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*. Instrumen penelitian menggunakan skala konsep diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri anak jalanan adalah 25% anak jalanan memiliki konsep diri rendah, 67% memiliki konsep diri sedang, dan 8% anak jalanan memiliki konsep diri yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak jalanan memiliki konsep diri sedang.

Kata Kunci: Konsep Diri, Anak Jalanan

Teens see their self-image and do a comparison of herself to others. As a teenager assess the positive image of him that they have a high self-concept. The purpose of this study is to describe the self-concept of street children their teens. This research method using descriptive quantitative research that uses statistical calculation method, the number of respondents was 100 the teenager. The sampling technique used is non-probability sampling. The research instrument used self-concept scale. The results showed that the self-concept of street children is 25% street children have low self-concept, 67% has the concept of self-being, and 8% street children have a high self-concept, so it can be concluded that the majority of street children have no concept of self being.

Keyword: Self Concept, Homeless Teenagers.

Anak jalanan merupakan masalah yang umum dijumpai di berbagai kota termasuk Kota Malang. Munculnya pengemis jalanan dilatarbelakangi oleh banyak faktor, diantaranya adalah rendahnya pendidikan dan keterampilan, rendahnya pendapatan dan terbatasnya kesempatan kerja. Jumlah anak jalanan di Kota Malang setiap tahunnya mengalami peningkatan dikarenakan di kota memiliki struktur sosial, ekonomi, dan administrasi yang lebih kompleks, sehingga para anak jalanan tertarik untuk datang ke kota untuk mencari uang. Hal ini bisa dilihat dari data yang bersumber dari Dinas Sosial Kota Malang yang menyebutkan bahwa jumlah anak jalanan atau pengemis anak-anak pada tahun 2011 sebanyak 685 anak dan pada tahun 2016 jumlahnya naik mencapai 1600 anak. Tempat-tempat anak jalanan untuk mencari rejeki adalah tempat-tempat yang banyak dilewati orang dan kendaraan bermotor. Tempat-tempat seperti ini yang ada di Kota Malang adalah di kawasan Alun-Alun, perempatan jalan, kampus, Malang Plasa, Gajah Mada, Mitra1, pasar, terminal stasiun dan tempat ibadah.

Keberadaan dan berkembangnya jumlah anak jalanan menjadi persoalan secara sosial dan psikologis. Situasi yang berada di sekeliling anak jalanan mempengaruhi pembentukan konsep diri remaja. Konsep diri berkembang melalui hubungan dan interaksi dengan orang lain.

Pada awal masa remaja, remaja biasanya merasakan adanya tekanan agar mereka menyesuaikan dengan norma-norma dan harapan kelompoknya. Gambaran tentang dirinya banyak dipengaruhi oleh bagaimana mereka dapat berperilaku sesuai dengan kelompok atau sifat-sifat yang dikehendaki oleh kelompoknya. Oleh karena itu sistem nilai merekapun sering bergantung kepada nilai-nilai orang lain. Keberhasilan mereka dalam kelompok akan memberikan gambaran diri positif, sebaliknya kegagalan-kegagalan akan memberikan gambaran diri yang negatif. Dalam kehidupan kelompok biasanya remaja juga akan melakukan perbandingan antara dirinya dan orang lain dan penilaian diri ini sangat mempengaruhi gambaran diri mereka. Apabila mereka menilai dirinya lebih baik dibandingkan orang lain maka akan memberikan gambaran diri yang positif dan mereka memiliki konsep diri yang tinggi. Sebaliknya apabila dirinya kurang baik bila dibandingkan orang lain maka akan memberikan gambaran diri yang negatif dan mereka akan memiliki konsep diri yang rendah (Soetjiningsih, 2004).

Remaja melihat gambaran diri mereka dan melakukan perbandingan dirinya dengan orang lain. Saat remaja menilai gambaran dirinya yang positif maka mereka memiliki konsep diri yang tinggi. Sebaliknya jika remaja menilai gambaran dirinya yang negatif bila dibandingkan dengan orang lain maka remaja akan memiliki konsep diri yang rendah. Kesadaran mengenai gambaran diri sendiri ini yang dimaksud dengan konsep diri. Apa yang dipersepsikan individu lain mengenai diri individu, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang disandang seorang individu (Papalia, Olds, dan Feldman, 2004)

Konsep diri positif akan mewarnai pola, sikap, cara berfikir, dan ragam perbuatan positif. Sebaliknya konsep diri akan mewarnai pola, sikap, cara berfikir, dan ragam perbuatan negatif. Berdasarkan penjelasan di atas, maka konsep diri seseorang yaitu anak jalanan menjadi sangat penting untuk diteliti.

Menurut Baldwin dan Holmes (dalam Calhoun dan Acocella 1995), terdapat beberapa faktor pembentuk konsep diri, khususnya konsep diri remaja, yakni (1) orangtua sebagai kontak sosial yang paling awal yang dialami, dan yang paling kuat, apa yang dikomunikasikan oleh orangtua pada anak lebih menancap daripada informasi lain yang diterima anak sepanjang hidupnya, (2) kawan sebaya yang menempati kedudukan kedua setelah orangtuanya dalam mempengaruhi konsep diri, apalagi perihal penerimaan atau penolakan, peran yang diukir anak dalam

kelompok teman sebayanya mungkin mempunyai pengaruh yang dalam pada pandangan tentang dirinya sendiri, (3) masyarakat yang menganggap penting fakta-fakta kelahiran di mana akhirnya penilaian ini sampai kepada anak dan masuk ke dalam konsep diri, (4) belajar di mana muncul konsep bahwa konsep diri adalah hasil belajar, dan belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi dalam diri sebagai akibat dari pengalaman (Calhoun dan Acocella 1995).

Menurut de Moura (2002), anak-anak jalanan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yakni anak yang bekerja di jalanan dan anak yang hidup di jalanan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan, alasan anak bekerja adalah karena membantu pekerjaan orangtua (71%), dipaksa membantu orangtua (6%), menambah biaya sekolah (15%), dan karena ingin hidup bebas, untuk uang jajan, mendapatkan teman, dan lainnya (33%).

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya. Isi pikiran dan perasaan, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu bersangkutan. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak kecil. Terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang terhadap dirinya (Djaali, 2009).

Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan seseorang terhadap dirinya. Konsep diri merupakan hal penting karena dengan konsep diri akan membantu individu untuk mengenali dirinya baik itu dari sisi positif dan negatif, serta apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya. Dengan kata lain, konsep diri yang tepat merupakan alat kontrol positif bagi sikap dan perilaku seseorang. Konsep diri sangat dipengaruhi oleh penilaian lingkungan terhadap dirinya. Konsep diri terbentuk dan berkembang berdasarkan pengalaman dan interpretasi dari lingkungan, penilaian orang lain, atribut, dan perilaku diri. Pengembangan konsep diri berpengaruh terhadap perilaku yang ditampilkan, sehingga bagaimana orang lain memperlakukan dan apa yang dikatakan orang lain tentang individu akan dijadikan acuan untuk menilai diri sendiri. Remaja dengan konsep diri positif akan mampu mengatasi dirinya, memperhatikan dunia luar dan mempunyai kemampuan untuk berinteraksi sosial. Remaja dengan konsep diri positif berciri spontan, kreatif dan orisinal, menghargai diri sendiri dan orang lain, bebas dan dapat mengantisipasi hal negatif, serta memandang diri secara utuh, disukai, diinginkan dan diterima oleh orang lain (Muawanah, Suroso dan Pratikno, 2012).

Seorang remaja sangat tergantung konsep diri yang dibangun dengan adanya intervensi dari lingkungan sekitar. Keluarga, saudara, teman sebaya dan kondisi lingkungan sekitar memberikan andil yang besar dalam pembentukan konsep diri seorang remaja. Masa remaja adalah mencari jati diri, remaja lebih sering menghabiskan waktunya dengan teman-temannya dari pada dengan orang tuanya. Dengan begitu teman-teman sebaya mempunyai pengaruh dalam pembentukan konsep diri pada remaja.

Hasil penelitian Pardede (2008) menunjukkan bahwa secara umum, konsep diri yang terbentuk pada diri subyek adalah konsep diri yang negatif. Hal ini terlihat dari beberapa bagian diri subyek yang sebagian besar memandang dirinya secara negatif. Hal tersebut juga dapat diakibatkan oleh beberapa faktor yang membentuk konsep diri subyek ke arah yang negatif, yakni orangtua, kawan sebaya, dan masyarakat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, berupa studi kasus. Subjek dalam penelitian ini

seorang anak jalanan yang sudah putus hubungan dengan keluarganya, dan berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi, serta berusia 15 – 17 tahun.

Teori yang digunakan adalah pendapat dari de Moura (2002), anak-anak jalanan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yakni anak yang bekerja di jalanan dan anak yang hidup di jalanan. Secara umum, pendapat yang berkembang di masyarakat mengenai anak jalanan adalah anak-anak yang berada di jalanan untuk mencari nafkah dan menghabiskan waktu untuk bermain, tidak bersekolah, dan kadang kala ada pula yang menambahkan bahwa anak-anak jalanan mengganggu ketertiban umum dan melakukan tindak kriminal (Martini dan Agustian dalam Terloit 2001)

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Pardede dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada: pertama pendekatan penelitian yang digunakan di mana penelitian yang dilakukan Pardede menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan penelitian kuantitatif, kedua kelebihan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan skala namun dalam penelitian kuantitatif menggunakan skala.

Secara umum, pendapat yang berkembang di masyarakat mengenai anak jalanan adalah anak-anak yang berada di jalanan untuk mencari nafkah dan menghabiskan waktu untuk bermain, tidak bersekolah, dan kadang kala ada pula yang menambahkan bahwa anak-anak jalanan mengganggu ketertiban umum dan melakukan tindak kriminal (Martini dan Agustian dalam Terloit 2001). Adanya pandangan seperti ini akan berpengaruh terhadap terbentuknya konsep diri yang negatif pada diri anak jalanan sendiri. Chaplin (2000) mengemukakan bahwa konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri; penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran konsep diri anak jalanan usia remaja. Manfaat penelitian ini adalah (a) Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori keilmuan, khususnya di bidang psikologi sosial dan psikologi kepribadian. (b) Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif bagi para insan akademik dan menambah pengetahuan bagi masyarakat luas pada umumnya, khususnya dalam hal ini kepada para orang tua anak jalanan atau lembaga yang peduli pada anak jalanan, mengenai pentingnya menanamkan konsep diri positif pada anak.

Pengertian Konsep Diri

William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai *“those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experience and our interaction with others”*. Jadi konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik (Rakhmad, 2004).

Konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Ia menjelaskan konsep diri secara fenomenologis, dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberiarti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya, berarti ia menunjukkan kesadaran diri (*self awareness*) dan kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia diluar dirinya. Diri fenomenal ini adalah diri yang diamati, dialami, dan dinilai oleh individu sendiri,

yaitu diri yang ia sadari. Keseluruhan kesadaran persepsi ini merupakan gambaran tentang diri atau konsep diri individu (Agustiani, 2009).

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang mengangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya. Isi pikiran dan perasaan, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang keadaan dirinya sendiri pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sendiri sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu bersangkutan. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak kecil. Terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang terhadap dirinya (Djaali, 2009).

Konsep diri pada dasarnya merupakan suatu skema, yaitu pengetahuan yang terorganisasi mengenai sesuatu yang kita gunakan untuk menginterpretasikan pengalaman. Dengan demikian konsep diri adalah skema diri (*self schema*) yaitu pengetahuan tentang diri, yang memengaruhi cara seseorang mengolah informasi dan mengambil tindakan (Sarwono & Meinarno, 2011).

Sementara itu, Departemen Sosial (dalam Terloit 2001) membuat suatu definisi operasional dari anak jalanan, yaitu anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan berkeliaran di jalanan dan tempat-tempat umum lainnya. Mereka biasanya berusia 6 – 18 tahun, masih sekolah atau sudah putus sekolah, tinggal dengan orangtua maupun tidak, atau tinggal di jalanan sendiri maupun dengan teman-temannya, dan mempunyai aktivitas di jalanan, baik terus-menerus maupun tidak. Beberapa faktor utama, yang diakui oleh masyarakat dan beberapa tokoh, yang menyebabkan timbulnya anak jalanan, antara lain kemiskinan, disfungsi keluarga, dan kekerasan dalam keluarga.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa konsep diri adalah merupakan pandangan seseorang tentang diri sendiri yang menyangkut perasaan, pikiran, maupun perilaku sehingga individu dapat mengolah informasi tersebut dan dapat memutuskan mengambil suatu tindakan yang akan dilakukan.

Jenis-jenis Konsep Diri

Konsep diri terbagi atas konsep diri negatif dan positif (R.B. Burns, 1993) yaitu: (1) Karakteristik Konsep diri negatif. Sikap negatif ini merupakan dasar bagi tidak adanya perhatian perhatian dan kasih sayang terhadap orang lain diluar dirinya sendiri. Individu memiliki konsep diri negatif hanya memperhatikan dirinya sendiri sepanjang waktu, tidak pernah merasa puas, selalu takut kehilangan sesuatu, takut tidak diakui, iri kepada yang mempunyai kelebihan. (2) Karakteristik konsep diri positif. Individu yang memiliki konsep diri positif, cenderung menyayangi dan menghargai diri mereka sendiri, sebagaimana sikap mereka terhadap orang lain. Individu konsep diri positif ini juga memiliki rasa aman dan percaya diri yang tinggi, mampu ‘menerima dan memberi’ pada orang lain, memiliki sensitifitas terhadap kebutuhan orang lain. Memiliki keyakinan dan kepercayaan diri dalam menanggulangi masalah bahkan dihadapkan dengan kegagalan sekalipun sanggup dihadapi dengan jiwa besar (Hutagalung, 2007).

Calhoun dan Acocella (Isabella, 2011) membedakan konsep diri menjadi 2, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Menurut Calhoun dan Acocella, apabila seseorang memiliki konsep diri positif, maka perilaku yang muncul cenderung positif. Sebaliknya, apabila seseorang menilai dirinya negatif, maka perilaku yang muncul pun cenderung negatif. Berikut penjelasan dari kedua jenis konsep diri.

a. Konsep Diri Positif

Calhoun dan Acocella (Isabella, 2011) berpendapat bahwa individu dengan konsep diri positif akan mampu merancang tujuan-tujuan hidup yang sesuai dengan realita, sehingga lebih besar kemungkinan individu untuk mencapai tujuan hidupnya. Seseorang yang memiliki konsep diri positif memungkinkan orang tersebut untuk dapat maju ke depan secara bebas, berani dan spontan, serta mampu menghargai orang lain. Seseorang dengan konsep diri positif akan dapat menyadari dan menerima berbagai kekurangan yang dimiliki untuk kemudian melakukan perbaikan agar dirinya menjadi lebih baik. Konsep diri positif juga menjadikan seseorang selalu optimis dalam menatap dan menjalani masa depan. Hal terpenting pada seseorang dengan konsep diri positif adalah di mana seseorang tersebut memandang positif dan menghargai diri sendiri maupun orang lain. Seseorang dengan konsep diri positif mempunyai kecenderungan mendapat respon yang positif pula dari orang lain dan lingkungannya.

b. Konsep Diri Negatif

Calhoun dan Acocella (Isabella, 2011) membagi konsep diri negatif menjadi dua yaitu: 1) Individu memandang dirinya secara acak, tidak teratur, tidak stabil, dan tidak ada keutuhan diri. Ia tidak mengetahui siapa dirinya, kelemahannya, kelebihanannya, serta apa yang dihargai dalam hidupnya. 2) individu memandang dirinya terlalu stabil dan terlalu teratur. Dengan demikian, individu menjadi seseorang yang kaku dan tidak bisa menerima ide-ide baru yang bermanfaat baginya.

Aspek-aspek Konsep diri

Hurlock (2010) mengemukakan bahwa konsep diri memiliki 2 aspek sebagai berikut.

- a. Fisik, aspek fisik terdiri dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh dalam hubungan dengan perilaku, dan perasaan gengsi di hadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya.
- b. Psikologis, aspek psikologis terdiri dari konsep individu tentang harga diri dan hubungannya dengan orang lain, serta kemampuan dan ketidakmampuannya.

Fitts dalam Nashori (2000) menyatakan bahwa ada lima aspek kategori umum dalam konsep diri yaitu :

- a. Konsep diri fisik. Konsep ini berarti pandangan, pikiran, dan penilaian remaja terhadap fisiknya sendiri. Individu disebut memiliki konsep diri fisik apabila ia memandang secara positif penampilannya, kondisi kesehatan, kulitnya, ketampanan atau kecantikan, serta ukuran tubuh yang ideal. Individu dipandang memiliki konsep diri negatif apabila memandang secara negatif hal-hal diatas.
- b. Konsep diri pribadi. Konsep ini berarti pandangan, pikiran, dan perasaan remaja terhadap pribadinya sendiri. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri pribadi positif apabila memandang dirinya sebagai orang yang bahagia, optimis, mampu mengontrol diri, dan memiliki berbagai kemampuan. Sebaliknya dianggap memiliki konsep diri pribadi negatif apabila memandang dirinya sebagai orang yang tidak bahagia, pesimis, tidak mampu mengontrol diri, dan memiliki berbagai macam kekurangan.
- c. Konsep diri sosial. Konsep ini berarti pandangan, pikiran, penilaian, perasaan remaja terhadap kecenderungan sosial yang ada pada dirinya sendiri. Konsep diri sosial berkaitan dengan kemampuan berhubungan dengan dunia diluar dirinya, perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri sosial positif apabila memandang dirinya sebagai orang yang berminat pada orang lain, memahami orang lain, merasa mudah akrab dengan orang lain, merasa diperhatikan, menjaga perasaan orang lain, dan aktif dalam dalam kegiatan sosial. Sebaliknya seseorang

dikatakan memiliki konsep diri sosial negatif jika memandang dirinya sebagai orang yang acuh tak acuh terhadap orang lain, sulit akrab dengan orang lain, tidak memberi perhatian terhadap orang lain, dan tidak aktif dalam kegiatan sosial.

- d. Konsep diri moral etik. Konsep ini berarti pandangan, pikiran, perasaan, dan penilaian remaja terhadap moralitas diri sendiri. Konsep ini berkaitan dengan nilai dan prinsip yang berarti memberi arti dan arah bagi kehidupan seseorang. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri moral etik positif apabila memandang dirinya sebagai orang yang berpegang teguh pada nilai-nilai etik moral. Sebaliknya digolongkan memiliki konsep diri moral etik negatif apabila seseorang memandang dirinya sebagai orang yang menyimpang dari standar nilai moral yang seharusnya diikutinya.
- e. Konsep diri keluarga. Konsep ini berarti pandangan, pikiran, penilaian, dan pikiran remaja terhadap keluarganya sendiri. Konsep diri keluarga berkaitan dengan keberadaan diri seseorang dalam keluarga. Seseorang digolongkan memiliki konsep diri keluarga positif apabila memandang dirinya mencintai dan dicintai keluarga, bahagia bersama keluarga, bangga dengan keluarga banyak mendapat bantuan dan dorongan dari keluarga. Sebaliknya jika digolongkan memiliki konsep diri keluarga negatif jika seseorang memandang dirinya sebagai orang yang tidak nyaman dalam situasi kekeluargaan, membenci keluarganya sendiri dan tidak pernah adanya dorongan dari keluarganya sendiri (Ema, 2007).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek kategori umum dalam konsep diri menurut Fitts dalam Nashori adalah konsep diri fisik, konsep diri pribadi, konsep diri sosial, konsep diri moral etik, dan konsep diri keluarga.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Faktor-faktor konsep diri, antara lain adalah sebagai berikut: (1) Orang lain. Seseorang mengenal dirinya dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. (2) Kelompok acuan. Dalam kehidupannya, setiap orang sebagai anggota masyarakat menjadi berbagai kelompok. Setiap kelompok memiliki norma-norma sendiri. Diantara kelompok tersebut, ada yang disebut kelompok acuan, yang membuat individu mengarahkan perilakunya sesuai dengan norma dan nilai yang dianut kelompok tertentu. Kelompok inilah yang mempengaruhi konsep diri seseorang (Hutagalung, 2007).

Hurlock (1999) mengemukakan bahwa ada 12 faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu: 1) fisik; 2) tempo kematangan biologis; 3) sikap terhadap anggota keluarga; 4) harapan orang tua; 5) sikap terhadap teman sebaya; 6) masalah pribadi keluarga; 7) masalah ekonomi keluarga; 8) sekolah; 9) pendapat teman sebaya; 10) agama; 11) kesempatan sekolah; dan 12) pengaruh radio-televisi.

Konsep diri menurut Fitts (Agustiani, 2006) dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan berharga.
- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- c. Aktualisasi diri, implementasi dan realisasi dari potensi yang sebenarnya.

Menurut Coopersmith (Tim Pustaka Familia, 2010), ada 4 faktor yang berperan dalam pembentukan konsep diri yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor kemampuan. Setiap orang mempunyai potensi, oleh sebab itu seseorang harus diberikan peluang agar dapat melakukan sesuatu.

- b. Faktor perasaan berarti. Seseorang yang yang selalu dipupuk dengan perasaan berarti akan membentuk sikap positif pada dirinya. Sebaliknya, jika seseorang selalu mendapat perlakuan negatif dari orang lain maka akan tumbuh sikap negatif pada dirinya.
- c. Faktor kebajikan. Bila seseorang telah memiliki perasaan berarti, maka akan tumbuh kebajikan dalam dirinya.
- d. Faktor kekuatan. Pola perilaku berkarakteristik positif memberi kekuatan bagi seseorang untuk melakukan perbuatan baik.

Perkembangan Konsep Diri Remaja

Konsep diri tidak terbentuk waktu lahir, tetapi datang dari pengalaman unik seseorang dalam dirinya, pengalaman berhubungan dengan orang lain dan melalui kontak sosial. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang terlihat dari kemampuan interpersonal, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan dan keadaan sosial yang mal adaptif (Keliat, 1994).

Perkembangan konsep diri dapat terjadi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman yang dimiliki remaja tersebut. Hurlock (1997) menyebutkan adanya konsep diri yang pertama kali diperoleh anak dari keluarga atau melalui interaksi dengan keluarganya yang tidak terbatas pada ayah dan ibunya. Menurut Fauzan dan Hidayah dalam Nuraini, (2002) konsep diri berkembang melalui proses interaksi individu dengan lingkungannya. Pengembangan konsep diri ini dipengaruhi oleh konsep diri primernya. Oleh karena itu dengan semakin banyak dan luas lingkungan di mana individu dapat bergaul maka perubahan konsep diri dapat terjadi setiap kali individu mengadakan penilaian ulang terhadap dirinya berdasarkan pengalaman-pengalaman individu yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya.

Dari uraian pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri berkembang apabila individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar, sehingga individu akan memperoleh pengalaman dari lingkungannya. Dengan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya maka individu akan melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri sehingga perubahan konsep diri dapat terjadi. Hurlock (1997) mengatakan bahwa: "Konsep diri anak berkembang didasarkan pada hubungannya atau interaksinya dengan keluarga. Perlakuan-perlakuan yang diterima anak baik lisan maupun fisik atau perbuatan akan membentuk konsep diri anak. Konsep diri dimulai di lingkungan keluarga (oleh orang tua) dalam perkembangannya dapat lebih dimantapkan atau diubah".

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlakuan-perlakuan dari keluarga baik fisik maupun nonfisik dapat mempengaruhi konsep diri anak sehingga dapat berdampak tidak baik bagi pembentukan konsep dirinya. Misalnya, anak yang dididik oleh orang tua dengan keras hal ini dapat menyebabkan anak menjadi anak yang pemaarah, keras.

Konsep diri individu dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan (Sobur, 2003).

Perkembangan konsep diri merupakan suatu proses yang terus berlanjut di sepanjang kehidupan manusia. Symonds (dalam Agustiani, 2006) menyatakan bahwa persepsi tentang

diri tidak langsung muncul pada saat individu dilahirkan, melainkan berkembang secara bertahap seiring dengan munculnya kemampuan perseptif. Selama periode awal kehidupan, perkembangan konsep diri individu sepenuhnya didasari oleh persepsi mengenai diri sendiri. Lalu seiring dengan bertambahnya usia, pandangan mengenai diri sendiri ini mulai dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain (Taylor dalam Agustiani, 2006). Konsep diri berkembang dalam dua tahap: pertama, melalui internalisasi sikap orang lain terhadap kita; kedua melalui internalisasi norma masyarakat. Dengan kata lain, konsep diri merupakan hasil belajar melalui hubungan individu dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan istilah *looking glass self* yaitu ketika individu memandang dirinya berdasarkan interpretasi dari pandangan orang lain terhadap dirinya.

Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak berusia kurang dari 16 tahun, berada di jalan untuk hidup maupun bekerja dengan memasuki kegiatan ekonomi di jalan, seperti pedagang asongan, semir sepatu, pedagang koran, pengamen, mengelap kaca mobil, menyewakan payung di waktu hujan, dan sebagainya (Anonim, 2004). Menurut Anonim (2006) indikasi anak jalanan adalah anak yang berusia di bawah 18 tahun, orientasi hubungan dengan keluarganya adalah hubungan yang sekedarnya, tidak ada komunikasi yang rutin diantara mereka, tidak mempunyai orientasi waktu mendatang, waktu yang dihabiskan di jalanan lebih dari empat jam setiap harinya dan biasanya aktivitas yang mereka kerjakan adalah aktivitas yang berorientasi pada kemudahan mendapatkan uang sekedarnya untuk menyambung hidup seperti, menyemir sepatu, mengasong, menjadi calo, menjajakan koran/majalah, mencuci kendaraan, menjadi pemulung, mengamen, jadi kuli angkut, dan menjadi penghubung atau penjual jasa.

Garliah (2004) menuliskan bahwa anak jalanan bukanlah satu kelompok yang homogen. Sekurang-kurangnya mereka bisa dikategorikan ke dalam dua kelompok yaitu anak yang bekerja di jalan dan anak yang hidup di jalan. Perbedaan diantaranya ditentukan berdasarkan kontak dengan keluarganya. Anak yang bekerja di jalan masih memiliki kontak dengan orang tua sedangkan anak yang hidup di jalan sudah putus hubungan dengan orang tua.

Menurut Departemen Sosial RI (2005), Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi. Selain itu, Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial (2001) memaparkan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 6 tahun sampai 18 tahun. Adapun waktu yang dihabiskan di jalan lebih dari 4 jam dalam satu hari. Pada dasarnya anak jalanan menghabiskan waktunya di jalan demi mencari nafkah, baik dengan kerelaan hati maupun dengan paksaan orang tuanya.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak jalanan adalah anak-anak yang sebagian waktunya mereka gunakan di jalan atau tempat-tempat umum lainnya baik untuk mencari nafkah maupun berkeliaran. Dalam mencari nafkah, ada beberapa anak yang rela melakukan kegiatan mencari nafkah di jalanan dengan kesadaran sendiri, namun banyak pula anak-anak yang dipaksa untuk bekerja di jalan

(mengemis, mengamen, menjadi penyemir sepatu, dan lain-lain) oleh orang-orang di sekitar mereka, entah itu orang tua atau pihak keluarga lain, dengan alasan ekonomi keluarga yang rendah. Ciri-ciri anak jalanan adalah anak yang berusia 6 – 18 tahun, berada di jalanan lebih

dari 4 jam dalam satu hari, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, dan mobilitasnya tinggi.

Ciri-ciri Anak Jalanan

Anonim (2004) membedakan ciri-ciri anak jalanan berdasarkan dua kategori kelompok tersebut sebagai berikut:

1. Anak yang hidup di jalanan:
 - a. Putus hubungan atau lama tidak bertemu dengan orang tuanya minimal setahun yang lalu.
 - b. Berada di jalanan seharian dan meluangkan 8-10 jam untuk bekerja, sisanya untuk menggendang atau tidur.
 - c. Bertempat tinggal di jalanan dan tidur di sembarang tempat seperti emper toko, kolong jembatan, taman, terminal, stasiun, dll.
 - d. Tidak bersekolah lagi.
 - e. Pekerjaannya mengamen, mengemis, pemulung, dan serabutan yang hasilnya untuk diri sendiri.
 - f. Rata-rata berusia di bawah 14 tahun.
2. Anak jalanan yang bekerja di jalanan, cirinya adalah:
 - a. Berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya, yakni pulang secara periodik misalnya seminggu sekali, sebulan sekali, dan tidak tentu. Mereka umumnya berasal dari luar kota yang bekerja di jalanan.
 - b. Berada di jalanan sekitar 8-12 jam untuk bekerja, sebagian mencapai 16 jam.
 - c. Bertempat tinggal dengan cara mengontrak sendiri atau bersama teman, dengan orang tua/saudaranya, atau di tempat kerjanya di jalan. Tempat tinggal umumnya kumuh yang terdiri orang-orang sederhana.
 - d. Pekerjaannya menjual koran, mengasong, pengasong, pencuci bis, pemulung sampah, penyemir sepatu, dan sebagainya. Bekerja merupakan bagian utama setelah putus sekolah terlebih di antara mereka harus membantu orang tuanya karena miskin, cacat, dan tidak mampu lagi.
 - e. Rata-rata usianya dibawah 16 tahun.

Konsep diri dapat dijelaskan sebagai komponen seseorang untuk menilai dirinya sendiri. Konsep diri akan berkembang melalui hubungan dan interaksi dengan lingkungan. Jika remaja berada di dalam lingkungan yang kondusif, maka konsep diri bisa positif, sebaliknya jika lingkungan kurang kondusif, maka akan membentuk konsep diri negatif.

Konsep diri positif berpengaruh terhadap pola, sikap, cara berfikir, dan perilaku yang positif pula. Sedangkan konsep diri mempengaruhi pola, sikap, cara berfikir, dan perilaku yang negatif pula.

Anak jalanan yang berada di lingkungan jalan yang banyak ancaman cenderung membentuk perilaku negatif seperti perilaku kriminal, konsep diri juga cenderung negatif sehingga perkembangan identitas dirinya kurang berkembang optimal.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan tipe penelitian kuantitatif menggunakan metode perhitungan statistik dengan skala konsep diri.

Subyek penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah anak jalanan yang berada di area Malang Raya, dengan alasan banyaknya anak jalanan yang ada di daerah Malang Raya seperti menjadi pengemis dan pengamen di jalanan pada tahun 2016 mencapai 1600 anak. Sampel/subjek merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian (Widayat dan Amirullah; 2002). Besarnya sampel menurut Fraenkel dan Wallen dalam Widayat dan Amirullah (2002) menyarankan bahwa besar sampel minimum untuk penelitian deskriptif adalah sebanyak 100 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling*, pengambilan sampel secara *Accidental Sampling* dengan memberikan skala kepada sebagian populasi yang diteliti yang bertemu dengan peneliti saat pengambilan data, dan bersedia berpartisipasi serta memenuhi kriteria yang ditentukan sebanyak 100 anak jalanan. Menurut Sugiyono (2004) *Accidental Sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila remaja yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya adalah remaja tersebut merupakan anak jalanan yang berada di area Malang Raya.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah konsep diri pada anak jalanan. Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan seorang anak jalanan di usia remaja tentang dirinya yang merupakan gabungan dari aspek-aspek (1) fisik, (2) psikis, (3) sosial, dan (4) moral yang dapat diukur dengan menggunakan skala konsep diri

Instrumen penelitian menggunakan skala konsep diri ini menganut skala Rhayi berdasarkan teori yang dikemukakan Berzonsky (1981) dengan aspek-aspek konsep diri fisik, psikis, sosial, dan moral, yang disusun dengan pernyataan identitas subjek dan petunjuk umum cara pengisian angket. Pengukuran skala konsep diri disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu konsep diri pada anak jalanan yang tertuang ke dalam 32 butir pertanyaan. Selanjutnya dilakukan penyebaran angket *try out* terpakai yang diberikan kepada anak jalanan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengadaptasi skala konsep diri dari Rhayi, (2015). Skala ini disusun dengan menggunakan sakala likert dengan empat pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan bobot nilai 4,3,2,1. Penyusunan ini didahului dengan pembuatan *blue print* yang didasarkan pada indikator-indikator dari variabel konsep diri. Pengujian instrumen Melalui hasil uji alat ukur terpakai yang dilakukan, maka hasil dari setiap item sebagai berikut:

Tabel 1. Indeks Validitas ta

Aspek Konsep Diri	Jumlah Item Diujikan	Validitas
Kosep diri	100	0,221-0,719

Berdasarkan alat ukur yang digunakan dengan menggunakan spss 16, diketahui indeks dari skala konsep diri yaitu 0,221-0,719 sehingga dari 32 item yang diuji dapat digunakan.

Tabel 2. Indeks reliabilitas.

Aspek Konsep Diri	Jumlah Item Diujikan	Reliabilitas
-------------------	----------------------	--------------

Konsep diri	100	0,730
-------------	-----	-------

Reliabilitas berdasarkan hasil tersebut dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam dalam penelitian. Jika digunakan menggunakan syarat *crobanch alpha* dengan minimal 0,6 atau 60% maka dianggap reliabel atau layak. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliabel.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah yaitu:

1. Menyiapkan instrument berupa skala konsep diri
2. Melakukan try out terpakai pada instrument yang sudah dibuat terhadap skala dan menganalisa data yang valid dan tidak valid, serta menguji reliabilitas instrument yang akan digunakan tersebut.

Penyebaran instrument penelitian berupa skala konsep diri kepada subjek penelitian dalam hal ini adalah anak jalanan, penyebaran skala awal sebanyak 125 anak, dalam memenuhi kategori konsep diri hanya sebanyak 100 anak jalanan, sehingga skala yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 100 anak jalanan.

Setelah data kasar didapat maka, mulai dilakukan analisa pada data. Penelitian dengan analisis deskriptif adalah penelitian dengan semata mata berusaha untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan keadaan objek atau permasalahan tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan dan generalisasi, karena penelitian jenis ini tidak menggunakan hipotesis.

Prosedur penelitian ini dimulai dengan Tahap persiapan yaitu a) menyiapkan *instrument* berupa skala konsep diri dan b) Melakukan uji coba instrumen dan menganalisa data yang valid dan tidak valid, serta menguji reliabilitas instrument yang digunakan tersebut. Kemudian tahap pelaksanaan yaitu dilakukan melalui penyebaran instrument penelitian berupa skala konsep diri kepada anak jalanan diwilayah malang kota, penelitian dilakukan pada tanggal 22 oktober - 10 november 2016 sebanyak 125 anak jalanan. Sedangkan pada tahap terakhir adalah analisis data yang dilakukan yaitu menganalisis tingkat konsep diri anak jalanan dengan menggunakan teknik statistik mean hipotetik. Jika dari analisis tersebut didapatkan hasil yang signifikan, selanjutnya mendeskripsikan konsep diri anak jalanan dengan menginterpretasikan hasil penelitian secara sistematis dan selanjutnya diambil kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil jawaban pada skala yang telah diisi oleh 100 orang responden dalam penelitian ini setelah dianalisis diperoleh hasil bahwa dari masing-masing sampel memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi subjek berdasarkan identitas responden

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Prosentase
Usia	15	3	3%
	16	29	29%
	17	41	41%
	19	27	47%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	75	75%

Perempuan	25	25%
-----------	----	-----

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi subjek penelitian ini berdasarkan usia yaitu usia 15 tahun sebanyak 3%, yang berusia 16 tahun sebanyak 29%, yang berusia 17 tahun sebanyak 41%, dan yang berusia antara 18 tahun sebanyak 27%. Dilihat dari jenis kelamin yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 75% dan perempuan sebanyak 25%. Sekarang anak jalanan perempuan sudah jarang ditemukan di jalanan, hal ini mengindikasikan bahwa anak jalanan perempuan mempunyai faktor rasa malu yang lebih besar dibandingkan anak jalanan laki-laki.

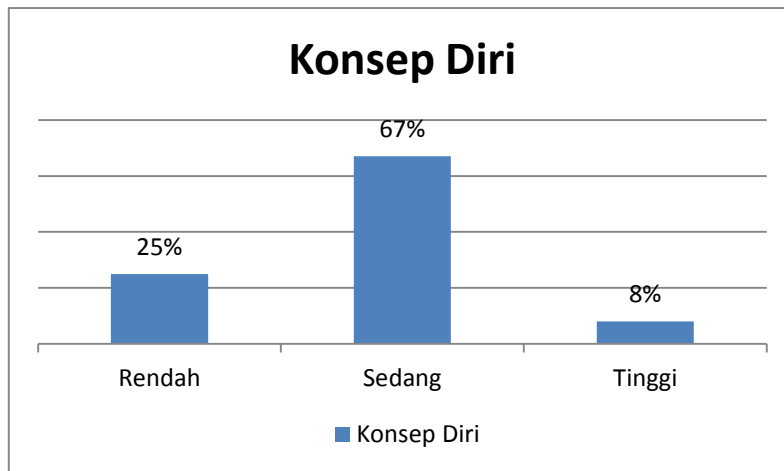
Alasan bagi anak turun ke jalan adalah untuk mencari tambahan uang saku. Anak jalanan yang turun ke jalan dengan alasan ini biasanya turun ke jalan jika mereka perlu uang untuk membeli sesuatu.

Tabel 4. Konsep Diri Anak Jalanan

Skala	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
Konsep Diri	$X < 70,9$	Rendah	25	25%
	$70,9 \leq X < 84$	Sedang	67	67%
	$84 \leq X$	Tinggi	8	8%
	Total		100	100%

Pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa konsep diri pada anak jalanan yang ada di kota Malang Raya ini adalah dalam kategori Rendah sebanyak 25%, untuk kategori sedang sebanyak 67% , untuk kategori tinggi sebanyak 8%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan aspek konsep diri pada anak jalanan ini adalah termasuk dalam kategori sedang, dengan presentase 67%. Gambaran tentang konsep diri pada anak jalanan dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1. Tingkat Konsep Diri Anak Jalanan



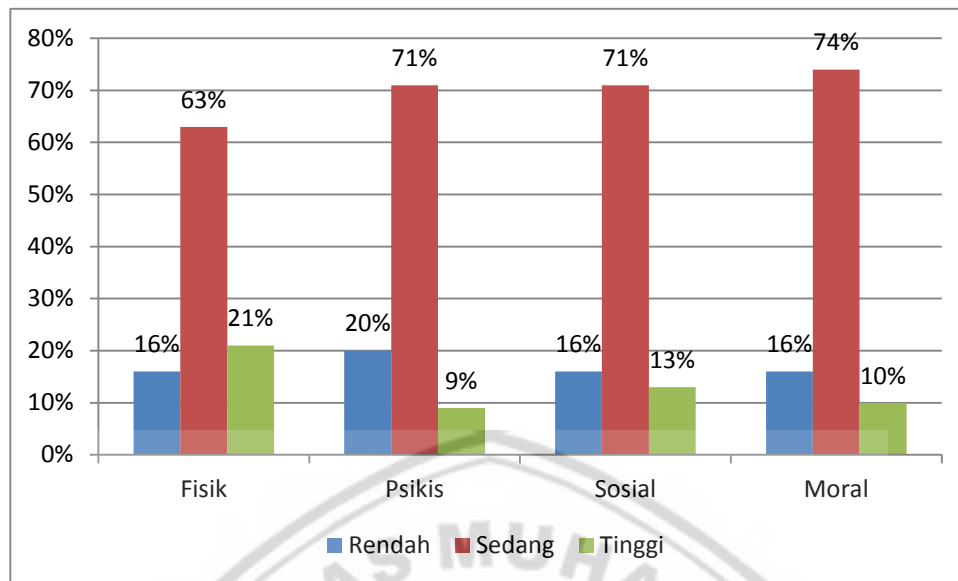
Tabel 4. Kategorisasi subjek berdasarkan aspek Konsep Diri

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
Fisik	$X < 13,9$	Rendah	21	21%
	$13,9 \leq X < 20$	Sedang	63	63%
	$20 \leq X$	Tinggi	16	16%
	Total		100	100%
Psikis	$X < 19$	Rendah	9	9%
	$19 \leq X < 23$	Sedang	71	71%
	$23 \leq X$	Tinggi	20	20%
	Total		100	100%
Sosial	$X < 17$	Rendah	13	13%
	$17 \leq X < 22$	Sedang	71	71%
	$22 \leq X$	Tinggi	16	16%
	Total		100	100%
Moral	$X < 18$	Rendah	10	10%
	$18 \leq X < 22$	Sedang	74	74%
	$22 \leq X$	Tinggi	16	16%
	Total		100	100%

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa subjek penelitian pada aspek *Fisik* tergolong dalam kategori sedang, Untuk aspek psikis yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 9%, kategori sedang sebanyak 71%, dan kategori tinggi sebanyak 20%. Untuk aspek sosial yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 13%, kategori sedang sebanyak 71%, dan kategori tinggi sebanyak 16% . Untuk aspek moral yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 10%, kategori sedang sebanyak 74%, dan kategori tinggi sebanyak 16%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas konsep diri pada anak jalanan adalah dalam kategori sedang, dengan presentasi aspek fisik 63%, psikis 71%, sosial 59%, dan moral 74%.

Untuk mengetahui gambaran tingkat konsep diri pada anak jalanan per aspek dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 2. Aspek Konsep Diri Anak Jalanan



Keterangan pada grafik di atas adalah sebagai berikut:

1. Warna biru adalah kategori tinggi
2. Warna merah adalah kategori sedang
3. Warna hijau adalah kategori rendah

Apapun harapan atau tujuan mereka, mereka membangkitkan kekuatan yang mendorong seseorang menuju masa depan dan memandu kegiatan dalam perjalanan hidup. Subjek mengatakan bahwa dirinya memiliki beberapa harapan, yakni suatu saat nanti subjek dapat sekolah kembali, nantinya subjek akan dapat bekerja di kantor, dan bukan menjadi seorang anak jalanan. Subjek juga memiliki keinginan akan kehidupan yang lebih baik dari sekarang. Keinginan ataupun harapannya tersebut memotivasi dirinya untuk menjadi lebih maju.

Evaluasi terhadap diri sendiri disebut harga diri (*self-esteem*), yang mana akan menentukan seberapa jauh seseorang akan menyukai dirinya. Semakin jauh perbedaan antara gambaran tentang siapa dirinya dengan gambaran seseorang tentang seharusnya ia menjadi, maka akan menyebabkan harga diri yang rendah. Evaluasi tentang diri sendiri merupakan komponen konsep diri yang sangat penting. Anak jalanan menilai bahwa dirinya yang sebagai anak yang sehari-harinya hidup jalanan, tidaklah mungkin untuk mewujudkan harapan yang selama ini diimpikan. Hal ini membuat anak jalanan merasa kecewa akan keadaannya.

DISKUSI

Penelitian ini mengungkap tentang konsep diri anak jalanan. Pada dasarnya anak jalanan ini memiliki konsep diri yang sedang. Konsep diri memiliki 2 aspek yakni (a) aspek fisik, yang terdiri dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh dalam hubungan dengan perilaku, dan perasaan gengsi di hadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya, (b) aspek psikologis yang terdiri dari konsep individu tentang harga diri dan hubungannya dengan orang lain, serta kemampuan dan ketidakmampuannya (Hurlock, 2010). Konsep diri anak jalanan menunjukkan pada tingkat

sedang yang berarti anak jalanan memiliki konsep diri yang positif secara fisik dan psikologis, di mana mereka merasa optimis dalam menjalani kehidupan untuk masa depan mereka.

Anak jalanan menganggap penampilan fisik mereka menarik dan mereka menyukai penampilan mereka sebagai anak jalanan. Dilihat dari pengamatan, walaupun badan atau fisik mereka kotor atau dekil tetapi mereka masih memakai pakaian yang layak namun mereka tetap merasa bahwa secara fisik penampilan mereka adalah menarik. Bahkan ada juga anak jalanan yang termasuk ke dalam kelompok punk yang menambahkan aksesoris, seperti kalung, anting dan gelang pada penampilan mereka. Tidak jarang juga mereka yang mengamen dengan memakai sepatu. Responden yang mempunyai konsep diri penampilan fisik yang cenderung positif menganggap dirinya menarik dan tidak jelek. Dalam hal ini responden juga merasa bahwa suara mereka bagus. Namun responden yang memiliki konsep diri penampilan fisik yang cenderung sedang menganggap bahwa teman-teman mereka mempunyai penampilan yang lebih menarik dibandingkan dirinya sendiri.

Konsep diri pada anak jalanan yang ada di kota Malang Raya adalah sebagai berikut: kategori Rendah sebanyak 25%, anak jalanan memiliki konsep diri yang rendah, untuk kategori sedang sebanyak 67% anak jalanan memiliki konsep diri sedang, dan kategori tinggi sebanyak 8% anak jalanan memiliki konsep diri yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa anak jalanan yang menjadi subjek penelitian yang ada di Malang raya ini memiliki konsep diri sedang.

Pada aspek fisik konsep diri anak jalanan adalah sedang yang berarti mereka memiliki pandangan, pikiran, perasaan dan pemikiran terhadap fisiknya sendiri, pada aspek psikis anak jalanan memiliki konsep diri sedang berarti mereka memiliki pandangan, pikiran, perasaan dan penilaian terhadap pribadinya sendiri. Untuk aspek sosial anak jalanan memiliki konsep diri sedang berarti mereka merasa mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial, pada aspek moral anak jalanan memiliki konsep diri sedang yang berarti mereka merasa memiliki nilai dan prinsip yang berarti bagi kehidupan seseorang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas konsep diri pada anak jalanan adalah dalam kategori sedang.

Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh kelompoknya. Aspek-aspek konsep diri yang bersifat positif dan negatif, yaitu: konsep diri fisik, konsep diri psikis, konsep diri sosial, konsep diri moral. Perasaan inilah yang menjadi landasan dari pandangan, penilaian, atau bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri yang keseluruhannya disebut konsep diri (Djaali, 2009). Konsep diri yang tinggi atau positif mendukung adanya perasaan pada individu untuk menentukan langkah yang diambil. Bagaimana individu tersebut memandang dan menilai keseluruhan dirinya atau menentukan sejauh mana pribadi individualnya. Mereka yang memandang dan menilai dirinya mampu, maka cenderung memiliki kemandirian. Sebaliknya mereka yang memandang dan menilai dirinya sendiri kurang maka cenderung menggantungkan dirinya pada orang lain atau dengan kata lain kurang memiliki kemandirian.

Dalam kehidupannya, setiap orang sebagai anggota masyarakat menjadi berbagai kelompok. Setiap kelompok memiliki norma-norma sendiri. Diantara kelompok tersebut, ada yang disebut kelompok acuan, yang membuat individu mengarahkan perilakunya sesuai dengan norma dan nilai yang dianut kelompok tertentu. Kelompok inilah yang mempengaruhi konsep diri seseorang (Hutagalung, 2007).

Menurut Baron, Branscombe, dan Byrne (2008) tekanan yang ada dalam norma sosial sesungguhnya memiliki pengaruh yang sangat besar. Tekanan-tekanan untuk berada di jalanan

sangat kuat, sehingga usaha untuk menghindari situasi yang menekan dapat menenggelamkan nilai-nilai personalnya (Sarwono&Meinarno, 2011).

Dalam perkembangan sosial remaja maka remaja mulai memisahkan diri dari orang tuanya dan mulai memperluas hubungan teman sebaya. Pada umumnya remaja menjadi anggota kelompok usia remaja (*peer group*). Di dalam kelompok sebaya, remaja menjadi sangat tergantung kepada teman sebagai sumber kesenangannya dan keterikatannya dengan teman sebaya begitu kuat. Dalam pembentukan kelompok juga akan diikuti juga dengan adanya keinginan di jalanan, dimana remaja akan berusaha untuk dapat menyesuaikan dan menyatu dengan kelompok agar mereka dapat diterima oleh kelompoknya. Meskipun norma-norma kelompok bukan merupakan norma yang buruk, namun dapat membahayakan pembentukan identitas diri remaja karena dalam hal ini remaja akan lebih mementingkan peranannya sebagai anggota kelompok dari pada mengembangkan pola norma diri sendiri (Soetjiningsih, 2004).

Menurut de Moura (2002), anak-anak jalanan dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yakni anak yang bekerja di jalanan dan anak yang hidup di jalanan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan, alasan anak bekerja adalah karena membantu pekerjaan orangtua (71%), dipaksa membantu orangtua (6%), menambah biaya sekolah (15%), dan karena ingin hidup bebas, untuk uang jajan, mendapatkan teman, dan lainnya (33%).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konsep diri anak jalanan yang ada di kota Malang Raya adalah sedang. Anak jalanan ini secara fisik merasa percaya diri dengan penampilan mereka dan mereka merasa bahwa mereka memiliki harga diri dan memiliki kemampuan meskipun sebagai anak jalanan.

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Bagi anak jalanan
Diharapkan agar anak jalanan memiliki konsep diri yang tinggi di mana mereka harus memiliki kepercayaan diri dan konsep diri yang baik meskipun keberadaannya selalu di jalanan dan diharapkan pula agar mereka dapat memotivasi diri sendiri dengan penuh percaya diri serta bisa lebih memperbaiki cara hidup di jalanan.
2. Bagi penelitian selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terkait dengan konsep diri dengan pemilihan subjek yang lebih akurat, jumlah subjek yang lebih banyak, dan tidak hanya terbatas pada usia 15-18 tahun, misalnya pemilihan subjek dimulai sejak usia 13-21 tahun, sehingga diharapkan dapat ditemukan tentang konsep diri dari anak-anak jalanan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, h. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja)*. Bandung : Pt Refika Aditama.
- Anonim. 2004. *Model pemberdayaan anak jalanan berbasis keluarga dengan pendekatan pultisystem*. Departemen Sosial. Jakarta: UMJ Press.

- Anonim. 2006. *Modul pelayanan sosial anak jalanan*. Jakarta: Departemen sosial.
- Berzonsky, M.D. 1981. *Adolescent development*. New York. Macmilan Publishing. Co. Inc
- Burns, R.B. 1993. *Konsep diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, Dan Perilaku*. penerjemah Eddy. Jakarta: Arcan.
- Calhoun, J.F., dan Acocella, J.R. 1995. *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan*. Alih bahasa: R.S. Satmoko Ikip Semarang Press Semarang.
- Chaplin, J.P. 2000 kamus lengkap psikologi. Alih bahasa: kartini kartono raja grafindo persada Jakarta.
- De moura, S.I. 2002 “*The Social Construction of The Street Children: Configuration And Implications*” British journal Of Social Work.
- Djaali. 2009. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Fatimah, S. R. 2012. *Dinamika konsep diri pada orang dewasa korban child abused*. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Dimuat dalam jurnal empath. <http://download.portalgaruda.org/>
- Hutagalung, I. 2007. *Perkebangan kepribadian tinjauan praktis menuju pribadi positif*. Jakarta: Indeks.
- Muawanah, Suroso dan Pratikno. 2012. *Kematangan emosi, konsep diri, dan kenakalan remaja. universitas*. Dimuat dalam jurnal pesona volume 1 nomor 01. Juni 2012. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/>
- Kumalasari, 2013. *Konsep diri anak jalanan usia remaja di wilayah semarang tengah*. Program studi ilmu keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
- Papalia, D.E., Oids, S.W., and Feldman, R.D. 2004. *Human development (Ninth Edition)* Mcgraw-Hill New York.
- Pardede, Yudit O. K. 2007. *Konsep diri anak jalanan usia remaja*. Jurnal penelitian Psikologi. 2007: (12): 2: 138-146
- Rakhmat, J. 2004. *Psikologi komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kustodya, 2015. *Hubungan konsep diri dengan konformitas pada siswa Di Sma taman harapan Malang*. Program studi ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Wisnuwardhana Malang
- Sarwono, s.w, dan meinarno, e.a. 2011. *psikologi sosial*. jakarta: Salemba humanika.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung seto.
- Terloit, A. J. 2001. *Konsep diri anak jalanan usia remaja yang mengalami abuse dan tidak mengalami abuse*. Skripsi (tidak diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Depok.

- Yudit Oktaria Kristiani Pardede, 2008. *Konsep diri anak jalanan usia remaja*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Keliat, 1994. *Seri keperawatan gangguan konsep diri*. cetakan II. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi umum*. Bandung : Pustaka setia.
- Agustiani, H. 2006. *Psikologi perkembangan pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri*, Bandung : PT.Refika Aditama.
- Hurlock, B.E. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Ed. 5. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Sosial RI. 2001. *Intervensi psikososial*. Departemen Sosial Republik Indonesia. Jakarta
- Departemen Sosial RI, 2005. *Petunjuk teknis pelayanan sosial anak jalanan*. Departemen Sosial Republik Indonesia. Jakarta.



LAMPIRAN



Tabel *Blue Print* Skala Konsep Diri

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Fisik	1,9,17,25	5,13,21,29	8
2.	Psikis	2,10,18,26	6,14,22,30	8
3.	Sosial	3,11,19,27	7,15,23,31	8
4.	Moral	4,12,20,28	8,16,24,32	8
	Total	16	16	32



KUESIONER PENELITIAN

KONSEP DIRI ANAK JALANAN

Petunjuk atau Cara Pengisian

Sebelum menjawab pertanyaan perhatikan dan pahami dengan cermat terlebih dahulu hal-hal berikut ini:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti, agar dapat memahami setiap pertanyaan atau pernyataan
2. Beri tanda *checklist*(√) pada jawaban yang telah tersedia yang anda anggap paling benar.
3. Usahakan menjawab atau mengisi semua kuesioner yang disediakan
4. Pengembalian kuesioner dengan cepat akan membantu dalam penelitian ini
5. Jawaban anda tidak ada hubungannya dengan penilaian terhadap anda, sehingga jawablah dengan jujur.

Identitas Responden:

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :

Keterangan

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

SKALA KONSEP DIRI

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa mempunyai penampilan menarik				
2.	Saya menghargai diri saya apa adanya				
3.	Saya memiliki banyak teman di jalanan				
4.	Saya adalah anak yang jujur				
5.	Kondisi fisik saya membuat saya kurang percaya diri				
6.	Saya mudah bingung dalam menyelesaikan suatu masalah				
7.	Saya merasa tidak perlu memberikan bantuan pada orang lain				
8.	Saya tidak bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua				
9.	Saya merasa puas dengan kondisi fisik saya				
10.	Saya tipe anak yang ceria				
11.	Meskipun dilingkungan baru saya cepat dapat menyesuaikan diri				
12.	Saya selalu menghormati orang yang lebih tua				
13.	Saya memiliki kulit yang kusut				
14.	Saya mudah kecewa saat mengalami kegagalan				
15.	Kehadiran saya kurang diterima teman-teman				
16.	Saya sering berbohong				
17.	Saya memiliki postur tubuh yang tinggi				
18.	Saya selalu berfikir optimis				

19.	Saya berusaha menjaga perasaan orang lain dalam kehidupan sehari-hari				
20.	Saya selalu bersikap santun				
21.	Saya merasa banyak kekurangan dalam hal penampilan fisik				
22.	Saya orang yang pesimis				
23.	Saya sering mengecewakan orang lain				
24.	Saya tidak bisa bersikap sopan dan santun				
25.	Penampilan saya disukai banyak orang				
26.	Saya mudah mengendalikan emosi				
27.	Saya ikut aktif dalam kegiatan di masyarakat				
28.	Saya akan berubah saat saya menyadari bahwa saya telah berbuat salah.				
29.	Bentuk tubuh saya kurang menarik				
30.	Tidak ada yang dapat dibanggakan dalam diri saya				
31.	Saya tidak suka menolong orang lain				
32.	Saya merasa bahwa saya tidak bisa dipercaya				

Lampiran

Correlations

Correlations										
		1	5	9	13	17	21	25	29	Fisik
1	Pearson Correlation	1	.240 [*]	.491 ^{**}	.266 ^{**}	.047	.121	.364 ^{**}	.264 ^{**}	.622 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.016	.000	.007	.640	.229	.000	.008	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
5	Pearson Correlation	.240 [*]	1	.122	.201 [*]	.282 ^{**}	.287 ^{**}	.183	.415 ^{**}	.588 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.016		.227	.045	.004	.004	.068	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
9	Pearson Correlation	.491 ^{**}	.122	1	.158	.095	.129	.368 ^{**}	.270 ^{**}	.587 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.227		.115	.347	.202	.000	.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
13	Pearson Correlation	.266 ^{**}	.201 [*]	.158	1	.187	.184	.053	.268 ^{**}	.484 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007	.045	.115		.063	.067	.598	.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
17	Pearson Correlation	.047	.282 ^{**}	.095	.187	1	.069	.266 ^{**}	.180	.280 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.640	.004	.347	.063		.498	.007	.073	.005
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
21	Pearson Correlation	.121	.287 ^{**}	.129	.184	.069	1	.170	.460 ^{**}	.532 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.229	.004	.202	.067	.498		.090	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
25	Pearson Correlation	.364 ^{**}	.183	.368 ^{**}	.053	.266 ^{**}	.170	1	.421 ^{**}	.591 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.068	.000	.598	.007	.090		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
29	Pearson Correlation	.264 ^{**}	.415 ^{**}	.270 ^{**}	.268 ^{**}	.180	.460 ^{**}	.421 ^{**}	1	.719 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.007	.007	.073	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Fisik	Pearson Correlation	.622 ^{**}	.588 ^{**}	.587 ^{**}	.484 ^{**}	.280 ^{**}	.532 ^{**}	.591 ^{**}	.719 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

	2	6	10	14	18	22	26	30	Psikis
2 Pearson Correlation	1	-.158	.487**	.112	.103	-.030	.185	-.083	.463**
Sig. (2-tailed)		.117	.000	.269	.306	.767	.065	.413	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
6 Pearson Correlation	-.158	1	-.167	.235*	-.119	.072	-.350**	.282**	.304**
Sig. (2-tailed)	.117		.096	.019	.240	.475	.000	.004	.002
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
10 Pearson Correlation	.487**	-.167	1	-.276**	.372**	-.148	.340**	-.225*	.371**
Sig. (2-tailed)	.000	.096		.005	.000	.142	.001	.025	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
14 Pearson Correlation	.112	.235*	-.276**	1	-.254*	.243*	-.288**	.278**	.384**
Sig. (2-tailed)	.269	.019	.005		.011	.015	.004	.005	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
18 Pearson Correlation	.103	-.119	.372**	-.254*	1	-.279**	.305**	-.245*	.265**
Sig. (2-tailed)	.306	.240	.000	.011		.005	.002	.014	.008
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
22 Pearson Correlation	-.030	.072	-.148	.243*	-.279**	1	-.036	.239*	.371**
Sig. (2-tailed)	.767	.475	.142	.015	.005		.720	.017	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
26 Pearson Correlation	.185	-.350**	.340**	-.288**	.305**	-.036	1	-.137	.322**
Sig. (2-tailed)	.065	.000	.001	.004	.002	.720		.174	.001
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
30 Pearson Correlation	-.083	.282**	-.225*	.278**	-.245*	.239*	-.137	1	.478**
Sig. (2-tailed)	.413	.004	.025	.005	.014	.017	.174		.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Psikis Pearson Correlation	.463**	.304**	.371**	.384**	.265**	.371**	.322**	.478**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.008	.000	.001	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		3	7	11	15	19	23	27	31	Sosial
3	Pearson Correlation	1	.175	.151	-.046	.207*	.048	.216*	.230*	.542**
	Sig. (2-tailed)		.082	.134	.646	.039	.636	.031	.021	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
7	Pearson Correlation	.175	1	-.133	.167	.368**	.188	-.218*	.349**	.436**
	Sig. (2-tailed)	.082		.187	.097	.000	.061	.029	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
11	Pearson Correlation	.151	-.133	1	-.287**	-.030	-.272**	.395**	-.003	.361**
	Sig. (2-tailed)	.134	.187		.004	.771	.006	.000	.975	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
15	Pearson Correlation	-.046	.167	-.287**	1	.482**	.370**	-.333**	.550**	.286**
	Sig. (2-tailed)	.646	.097	.004		.000	.000	.001	.000	.004
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
19	Pearson Correlation	.207*	.368**	-.030	.482**	1	.184	-.158	.511**	.374**
	Sig. (2-tailed)	.039	.000	.771	.000		.068	.117	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
23	Pearson Correlation	.048	.188	-.272**	.370**	.184	1	-.247*	.288**	.412**
	Sig. (2-tailed)	.636	.061	.006	.000	.068		.013	.004	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
27	Pearson Correlation	.216*	-.218*	.395**	-.333**	-.158	-.247*	1	-.133	.351**
	Sig. (2-tailed)	.031	.029	.000	.001	.117	.013		.188	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
31	Pearson Correlation	.230*	.349**	-.003	.550**	.511**	.288**	-.133	1	.590**
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.975	.000	.000	.004	.188		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Sosi al	Pearson Correlation	.542**	.436**	.361**	.286**	.374**	.412**	.351**	.590**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		4	8	12	16	20	24	28	32	Moral
4	Pearson Correlation	1	-.095	.308**	-.322**	.167	.137	.158	-.170	.319**
	Sig. (2-tailed)		.348	.002	.001	.096	.174	.116	.091	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
8	Pearson Correlation	-.095	1	-.458**	.256*	-.278**	.439**	-.235*	.367**	.414**
	Sig. (2-tailed)	.348		.000	.010	.005	.000	.019	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
12	Pearson Correlation	.308**	-.458**	1	-.178	.393**	-.183	.403**	-.445**	.221*
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.076	.000	.069	.000	.000	.027
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
16	Pearson Correlation	-.322**	.256*	-.178	1	-.145	.005	-.072	.332**	.367**
	Sig. (2-tailed)	.001	.010	.076		.151	.961	.476	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
20	Pearson Correlation	.167	-.278**	.393**	-.145	1	-.280**	.589**	-.293**	.353**
	Sig. (2-tailed)	.096	.005	.000	.151		.005	.000	.003	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
24	Pearson Correlation	.137	.439**	-.183	.005	-.280**	1	-.264**	.371**	.453**
	Sig. (2-tailed)	.174	.000	.069	.961	.005		.008	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
28	Pearson Correlation	.158	-.235*	.403**	-.072	.589**	-.264**	1	-.378**	.401**
	Sig. (2-tailed)	.116	.019	.000	.476	.000	.008		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
32	Pearson Correlation	-.170	.367**	-.445**	.332**	-.293**	.371**	-.378**	1	.325**
	Sig. (2-tailed)	.091	.000	.000	.001	.003	.000	.000		.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Moral	Pearson Correlation	.319**	.414**	.221*	.367**	.353**	.453**	.401**	.325**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.027	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES FISIK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
1	1.76	.740	100
5	2.22	.811	100
9	1.73	.709	100
13	2.03	.703	100
17	2.39	.680	100
21	2.37	.774	100
25	1.81	.692	100
29	2.24	.712	100

Reliability

Scale: ALL VARIABLES PSIKIS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
2	3.30	.577	100
6	2.37	.677	100
10	3.25	.557	100
14	2.22	.690	100
18	3.23	.694	100
22	1.97	.643	100
26	2.78	.719	100
30	2.07	.868	100
Psikis	21.19	2.014	100

Reliability

Scale: ALL VARIABLES SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
3	2.95	.672	100
7	1.79	.769	100
11	3.19	.692	100
15	1.81	.631	100
19	1.76	.712	100
23	2.03	.674	100
27	2.83	.637	100
31	1.64	.732	100
Sosial	19.43	2.138	100

Reliability

Scale: ALL VARIABLES MORAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.671	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
4	3.06	.509	100
8	1.74	.719	100
12	3.43	.607	100
16	1.87	.691	100
20	3.16	.598	100
24	1.71	.686	100
28	3.03	.731	100
32	1.79	.671	100
Moral	19.79	1.882	100

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fisik	100	9	23	17.02	3.146
Psikis	100	15	26	21.19	2.014
Sosial	100	15	24	19.43	2.138
Moral	100	16	26	19.79	1.882
Valid N (listwise)	100				

Frequencies

Usia (Tahun)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	3	3.0	3.0	3.0
16	29	29.0	29.0	32.0
17	41	41.0	41.0	73.0
18	27	27.0	27.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Jawaban Responden
Skala Konsep Diri pada Aspek Fisik

No	1	2	3	4	5	26	27	28	Fisik
1	3	3	2	2	2	2	2	3	19
2	3	2	3	2	2	2	2	3	19
3	2	2	3	2	3	2	2	3	19
4	2	2	2	2	2	2	3	3	18
5	2	3	2	2	3	2	2	2	18
6	2	2	2	3	2	2	2	2	17
7	2	3	2	2	2	3	3	3	20
8	3	3	3	2	2	3	2	3	21
9	3	3	3	3	2	3	2	3	22
10	2	3	2	2	2	2	2	2	17
11	2	3	2	3	3	2	2	3	20
12	2	3	2	2	2	2	2	3	18
13	2	3	2	2	2	3	2	3	19
14	2	2	2	2	2	3	2	3	18
15	2	2	2	2	2	3	2	3	18
16	2	2	3	3	3	3	2	2	20
17	1	2	1	2	2	2	1	2	13
18	3	3	2	2	2	3	2	3	20
19	2	2	2	3	2	3	2	3	19
20	1	1	1	1	1	1	1	1	8
21	3	2	3	2	2	3	2	3	20
22	1	2	1	2	2	2	1	1	12
23	3	2	2	3	2	1	3	2	18
24	2	3	1	1	2	1	2	1	13
25	2	3	3	1	3	3	1	3	19
26	2	4	3	2	3	1	2	1	18
27	2	3	1	2	3	2	3	3	19
28	1	2	1	3	3	3	1	3	17
29	2	2	2	2	2	2	2	2	16

30	2	2	2	2	2	2	2	3	17
31	1	2	2	2	3	3	1	2	16
32	3	2	2	2	3	2	2	2	18
33	2	1	2	3	2	2	2	2	16
34	2	1	1	1	1	2	2	2	12
35	3	3	2	3	3	3	2	3	22
36	3	3	1	2	2	2	2	2	17
37	2	2	1	3	3	2	2	2	17
38	1	3	1	2	4	1	2	3	17
39	2	3	2	2	4	2	2	2	19
40	2	3	2	2	3	3	2	2	19
41	1	2	1	3	3	3	1	2	16
42	2	2	2	2	2	3	3	3	19
43	2	3	1	2	2	2	3	2	17
44	1	4	1	4	2	4	1	3	20
45	1	1	3	1	1	2	1	1	11
46	1	2	1	1	3	2	2	2	14
47	2	2	2	2	2	2	1	2	15
48	1	2	1	2	2	3	2	2	15
49	1	2	1	2	2	2	1	2	13
50	1	2	1	1	1	2	1	1	10
51	2	4	1	3	3	3	1	2	19
52	2	4	2	2	3	4	2	3	22
53	1	1	1	1	2	1	1	1	9
54	1	4	1	1	4	4	3	3	21
55	3	2	1	2	2	3	1	2	16
56	1	2	1	1	1	2	1	2	11
57	2	2	2	2	3	3	2	2	18
58	4	3	2	2	2	2	1	2	18
59	1	3	1	1	3	2	1	3	15
60	2	2	2	2	3	4	2	2	19
61	1	3	1	3	3	3	1	3	18

62	1	2	2	2	2	2	2	2	15
63	1	2	1	2	2	2	1	2	13
64	1	2	1	2	3	2	2	2	15
65	1	1	1	2	2	3	1	2	13
66	1	2	2	2	2	3	1	2	15
67	1	2	1	1	2	3	1	2	13
68	1	2	1	1	3	3	3	3	17
69	1	1	1	1	1	4	1	1	11
70	1	2	2	2	2	2	2	2	15
71	2	1	2	1	2	2	2	2	14
72	2	2	3	1	3	3	4	3	21
73	2	3	2	2	2	2	2	3	18
74	1	1	2	3	3	2	3	3	18
75	1	2	1	2	2	3	1	2	14
76	1	1	1	1	2	1	1	1	9
77	1	4	1	2	3	3	2	3	19
78	1	2	1	1	3	1	1	1	11
79	1	1	1	1	3	3	2	3	15
80	2	2	2	3	3	3	3	3	21
81	1	1	1	1	2	1	1	1	9
82	3	1	2	3	4	1	2	1	17
83	2	3	2	3	2	3	3	2	20
84	1	2	1	2	2	2	1	1	12
85	2	2	2	2	3	3	3	2	19
86	1	2	1	3	3	2	1	2	15
87	1	2	4	2	3	2	2	2	18
88	2	1	2	3	2	2	1	1	14
89	3	2	2	2	2	3	2	3	19
90	2	3	3	2	2	2	2	3	19
91	2	3	2	2	3	2	2	2	18
92	1	1	1	3	1	1	1	3	12
93	2	3	2	2	2	3	2	2	18

94	3	2	2	2	3	3	2	3	20
95	1	3	2	3	2	2	1	3	17
96	1	1	1	1	2	2	2	2	12
97	1	1	2	1	3	1	2	1	12
98	2	1	1	3	3	2	1	1	14
99	2	2	2	2	2	3	2	2	17
100	3	2	3	3	2	4	3	3	23



Jawaban Responden
Skala Konsep Diri pada Aspek Psikis

No	2	6	10	14	18	22	26	30	Psikis
1	3	2	3	2	3	2	3	3	21
2	3	2	3	3	3	2	3	2	21
3	3	3	3	2	4	2	3	2	22
4	3	2	3	2	3	2	3	2	20
5	3	3	3	2	3	2	3	2	21
6	3	2	3	2	3	2	3	3	21
7	3	2	3	2	3	2	3	2	20
8	3	2	3	2	3	2	3	3	21
9	3	2	3	2	3	2	3	2	20
10	3	2	3	2	3	2	3	2	20
11	3	3	3	2	3	2	3	3	22
12	3	2	3	2	3	2	3	3	21
13	3	2	3	2	3	2	3	2	20
14	3	2	3	2	3	2	3	3	21
15	3	2	3	2	3	2	3	3	21
16	3	3	3	2	3	2	3	3	22
17	3	2	3	2	3	2	3	2	20
18	3	2	3	3	3	2	3	2	21
19	3	2	3	3	3	2	2	2	20
20	4	1	4	1	4	1	3	1	19
21	3	2	3	2	3	2	3	2	20
22	3	2	3	2	3	2	3	1	19
23	3	2	2	3	2	2	2	2	18

24	3	2	3	1	2	1	3	3	18
25	3	3	2	3	2	2	2	1	18
26	3	3	3	2	2	2	2	2	19
27	2	3	3	2	3	3	2	2	20
28	4	3	4	2	4	1	4	3	25
29	3	2	3	2	4	2	3	3	22
30	3	2	3	2	4	2	3	1	20
31	4	3	4	1	3	2	4	3	24
32	3	3	3	2	4	2	3	3	23
33	4	2	4	2	3	2	1	2	20
34	4	1	4	3	3	2	3	1	21
35	3	3	3	3	2	3	2	3	22
36	3	2	2	2	3	3	2	2	19
37	3	3	3	3	2	2	3	2	21
38	3	4	4	1	2	3	4	2	23
39	3	4	3	2	3	2	3	2	22
40	3	3	3	3	3	2	3	2	22
41	4	3	4	3	4	1	3	3	25
42	3	2	3	2	3	2	3	3	21
43	3	2	3	2	3	2	4	3	22
44	3	2	4	1	4	1	2	1	18
45	3	1	4	1	4	1	4	1	19
46	3	3	4	2	3	1	2	2	20
47	3	2	4	2	4	2	3	1	21
48	3	2	3	2	3	3	3	2	21

49	4	2	4	3	4	1	3	1	22
50	4	1	4	2	3	3	4	1	22
51	4	3	4	3	4	3	4	1	26
52	4	3	3	2	3	2	2	4	23
53	4	2	4	2	3	1	3	1	20
54	1	4	2	1	4	1	1	1	15
55	4	2	3	3	3	2	3	1	21
56	4	1	4	1	4	1	4	1	20
57	4	3	4	3	4	3	2	3	26
58	4	2	4	3	4	2	3	4	26
59	3	3	3	3	2	1	2	1	18
60	4	3	3	3	3	1	2	3	22
61	4	3	4	2	4	1	4	1	23
62	4	2	3	2	3	2	2	2	20
63	4	2	3	3	3	2	3	2	22
64	3	3	3	2	3	2	2	3	21
65	3	2	4	2	4	2	3	1	21
66	3	2	3	2	2	2	2	2	18
67	4	2	4	1	4	1	4	1	21
68	4	3	4	3	4	3	2	3	26
69	4	1	4	1	4	4	4	1	23
70	4	2	3	2	4	2	3	2	22
71	3	2	3	2	4	2	2	1	19
72	3	3	3	3	2	3	2	4	23

73	3	2	3	3	3	3	3	2	22
74	4	3	2	4	3	1	2	3	22
75	4	2	4	3	3	2	3	1	22
76	3	2	3	2	3	1	2	1	17
77	4	3	4	3	4	2	3	2	25
78	3	3	3	2	4	1	2	1	19
79	4	3	3	3	3	3	2	3	24
80	4	3	3	2	2	3	2	3	22
81	4	2	4	1	4	1	3	1	20
82	4	4	3	3	3	3	2	1	23
83	2	2	2	3	3	3	4	3	22
84	4	2	3	1	4	2	3	1	20
85	3	3	3	3	3	2	2	4	23
86	3	3	3	3	3	2	1	2	20
87	3	3	4	1	4	2	3	2	22
88	4	2	3	2	2	2	2	1	18
89	3	2	3	3	4	2	3	2	22
90	3	2	3	3	3	2	3	2	21
91	3	3	3	3	4	2	3	3	24
92	3	1	4	1	4	1	4	1	19
93	3	2	3	3	3	2	3	3	22
94	3	3	3	3	4	2	3	2	23
95	3	2	3	2	4	2	2	2	20
96	4	2	3	2	4	2	4	1	22
97	2	3	4	2	4	2	2	2	21
98	4	3	4	2	4	1	3	2	23

99	3	2	3	2	4	2	3	3	22
100	4	2	4	3	1	3	2	3	22



Jawaban Responden
Skala Konsep Diri pada Aspek Sosial

No	3	7	11	15	19	23	27	31	Sosial
1	3	2	3	2	3	2	3	2	20
2	3	3	3	2	3	2	4	2	22
3	3	2	3	2	2	2	3	2	19
4	3	1	3	2	2	2	3	2	18
5	3	1	3	2	2	2	3	2	18
6	3	1	3	2	2	2	3	2	18
7	3	3	3	2	2	2	3	2	20
8	3	2	3	2	2	2	3	2	19
9	3	2	3	2	2	2	3	2	19
10	3	2	4	2	2	2	3	2	20
11	3	2	4	2	2	2	3	2	20
12	3	2	3	2	2	2	3	2	19
13	3	2	3	2	2	2	3	2	19
14	3	2	3	2	2	2	3	2	19
15	3	2	3	2	2	3	3	2	20
16	3	2	3	2	2	2	3	2	19
17	3	2	3	1	1	2	3	1	16
18	3	1	3	3	3	2	3	2	20
19	3	2	3	2	2	3	3	2	20
20	4	1	4	1	1	1	3	1	16
21	3	1	3	2	3	2	3	3	20
22	3	1	3	2	1	2	3	1	16
23	3	3	3	3	3	1	1	2	19

24	2	3	2	2	2	2	2	1	16
25	3	3	2	1	2	3	2	1	17
26	3	2	2	3	2	2	3	3	20
27	3	3	3	3	2	2	2	2	20
28	2	1	4	1	1	2	4	1	16
29	3	3	4	2	2	2	3	2	21
30	3	2	4	2	2	2	3	2	20
31	3	2	4	1	1	1	3	1	16
32	4	2	4	1	3	2	3	2	21
33	3	3	3	2	2	2	2	1	18
34	4	2	4	2	2	2	3	2	21
35	4	2	2	2	3	2	2	3	20
36	3	3	3	2	3	1	3	3	21
37	3	2	3	2	2	2	2	1	17
38	3	2	3	1	1	2	2	1	15
39	3	3	2	3	2	3	3	2	21
40	3	2	2	3	2	3	2	2	19
41	3	2	3	1	1	1	3	1	15
42	4	2	4	2	2	3	3	2	22
43	4	1	4	2	2	2	3	1	19
44	1	1	4	1	1	1	2	1	12
45	4	3	4	1	1	2	4	1	20
46	1	1	2	2	1	2	3	1	13
47	2	2	4	2	2	2	3	1	18

48	3	1	3	2	1	2	3	1	16
49	2	1	3	2	1	2	3	1	15
50	4	1	4	1	1	1	4	1	17
51	4	3	4	2	2	2	3	1	21
52	4	2	3	2	2	2	3	2	20
53	3	1	3	1	1	2	4	1	16
54	4	4	2	1	1	4	2	3	21
55	1	1	4	2	3	2	2	1	16
56	3	1	4	1	1	1	4	1	16
57	3	2	4	2	2	3	2	2	20
58	3	4	3	1	4	2	3	1	21
59	2	2	3	1	1	1	3	1	14
60	3	1	4	2	2	2	3	1	18
61	3	1	4	1	1	1	4	1	16
62	3	1	3	2	1	2	3	2	17
63	3	1	3	1	1	2	3	1	15
64	2	1	3	1	1	2	2	1	13
65	2	1	4	1	1	2	4	1	16
66	2	1	3	2	1	3	2	1	15
67	3	2	4	1	1	1	4	1	17
68	2	2	2	3	1	3	2	2	17
69	4	1	4	1	1	1	4	1	17
70	2	1	3	2	1	3	3	2	17
71	3	2	3	2	2	2	3	2	19
72	3	2	4	3	2	3	2	4	23
73	2	2	3	2	2	1	2	2	16

74	2	1	2	2	1	3	2	1	14
75	2	2	2	2	1	2	2	1	14
76	3	1	3	1	1	1	2	1	13
77	4	1	4	1	1	3	3	1	18
78	3	2	2	1	1	1	2	1	13
79	2	1	3	2	1	2	2	1	14
80	3	3	3	2	2	2	2	2	19
81	3	1	4	1	1	2	3	1	16
82	3	1	1	3	3	3	3	1	18
83	3	2	3	2	2	4	3	1	20
84	4	1	3	2	1	1	4	1	17
85	3	1	3	1	2	3	3	1	17
86	3	1	3	2	1	2	3	1	16
87	3	2	4	1	1	1	3	2	17
88	3	1	3	2	2	2	2	1	16
89	3	1	4	2	3	2	3	3	21
90	3	2	3	3	2	2	3	3	21
91	3	2	4	2	2	2	3	3	21
92	2	1	4	1	1	1	4	1	15
93	3	3	3	2	2	3	3	3	22
94	3	2	4	3	3	2	3	3	23
95	4	1	3	1	1	2	3	1	16
96	2	2	3	2	1	2	2	1	15
97	3	2	3	1	1	1	3	1	15
98	4	1	2	2	2	2	2	2	17

99	3	3	4	2	2	3	3	3	23
100	4	2	4	3	3	3	2	3	24



Jawaban Responden
Skala Konsep Diri pada Aspek Moral

No	4	8	12	16	20	24	28	32	Moral
1	3	3	3	1	3	2	3	2	20
2	3	3	3	1	3	2	3	2	20
3	3	2	3	2	3	2	3	2	20
4	3	2	3	1	3	2	3	2	19
5	3	2	3	2	3	2	3	2	20
6	3	2	3	2	3	2	3	2	20
7	3	2	3	2	3	2	3	2	20
8	3	2	3	2	3	3	3	2	21
9	3	2	3	2	3	3	3	2	21
10	3	2	3	2	3	2	3	2	20
11	3	2	3	1	3	2	3	2	19
12	3	2	3	1	3	2	3	2	19
13	3	2	3	2	4	2	3	2	21
14	3	2	3	2	3	2	3	2	20
15	3	2	3	2	3	2	3	2	20
16	3	2	3	2	3	3	3	2	21
17	3	1	4	1	3	1	2	1	16
18	3	3	3	2	3	2	2	2	20
19	3	2	3	2	3	2	2	2	19
20	3	1	4	1	4	1	4	1	19
21	3	3	3	2	3	3	3	2	22
22	3	1	3	1	3	1	3	1	16
23	4	3	3	2	3	2	3	3	23

24	3	2	2	3	3	1	2	2	18
25	4	2	4	1	2	3	2	1	19
26	4	2	4	1	3	3	1	2	20
27	2	2	2	3	3	1	1	3	17
28	3	1	4	1	3	1	3	1	17
29	3	2	3	2	3	2	3	2	20
30	3	2	3	2	3	2	3	2	20
31	4	1	4	1	3	2	2	1	18
32	3	3	3	2	3	2	2	2	20
33	3	2	4	2	2	2	2	2	19
34	4	2	3	2	3	1	3	2	20
35	2	3	2	3	2	2	2	2	18
36	2	3	3	3	2	1	2	2	18
37	3	2	3	2	3	1	3	2	19
38	2	1	3	2	3	1	2	2	16
39	3	2	3	2	2	2	3	2	19
40	3	2	3	2	2	2	3	2	19
41	3	1	4	1	3	1	4	1	18
42	3	2	3	2	3	2	3	3	21
43	3	2	3	2	3	1	3	3	20
44	4	1	4	4	4	1	4	1	23
45	4	1	4	1	4	3	4	1	22
46	4	1	4	1	4	1	3	2	20
47	3	2	4	2	4	2	4	1	22
48	3	1	3	2	3	1	3	2	18

49	3	1	4	1	4	1	4	1	19
50	3	1	4	1	4	1	4	1	19
51	3	2	4	2	4	1	4	1	21
52	4	2	4	2	3	2	3	2	22
53	3	1	4	1	3	1	3	1	17
54	4	1	4	1	4	1	3	3	21
55	3	3	4	2	4	1	4	1	22
56	4	1	4	1	4	1	4	1	20
57	3	2	3	3	3	2	3	2	21
58	3	4	4	3	4	2	4	1	25
59	3	1	4	3	4	1	4	1	21
60	3	2	4	3	4	2	4	2	24
61	3	1	4	3	4	1	4	1	21
62	3	1	4	2	3	2	3	2	20
63	3	1	4	2	3	1	3	1	18
64	2	1	3	2	3	1	3	2	17
65	3	1	4	2	3	1	4	1	19
66	3	1	4	2	3	2	3	1	19
67	2	1	4	2	4	1	4	1	19
68	3	1	4	3	4	1	3	3	22
69	4	1	4	1	4	1	4	1	20
70	3	1	3	2	3	2	3	2	19
71	3	2	3	2	3	2	2	2	19
72	3	2	4	4	1	3	1	4	22
73	3	2	3	1	3	2	3	2	19

74	3	1	4	2	3	2	4	3	22
75	3	1	4	2	3	1	4	1	19
76	3	1	4	1	3	1	3	1	17
77	3	1	4	3	4	1	4	2	22
78	3	1	4	1	4	1	3	1	18
79	2	1	4	3	4	1	4	2	21
80	3	2	3	2	3	2	3	3	21
81	3	1	4	1	4	1	2	1	17
82	4	3	4	2	3	2	4	2	24
83	3	2	1	2	3	2	3	3	19
84	3	1	4	2	3	1	3	1	18
85	2	2	4	2	3	2	3	3	21
86	4	1	4	2	2	1	3	1	18
87	4	1	4	1	4	4	3	2	23
88	3	2	3	2	2	2	3	1	18
89	3	3	3	2	3	2	3	2	21
90	3	2	3	2	3	3	2	2	20
91	2	2	3	2	3	2	3	2	19
92	4	1	4	1	4	1	4	1	20
93	3	2	3	2	3	2	3	2	20
94	3	3	3	2	3	2	2	2	20
95	3	1	4	1	3	2	4	1	19
96	3	1	3	1	3	1	3	2	17
97	2	1	4	2	3	2	2	2	18
98	3	2	3	2	3	1	3	1	18

99	3	2	3	2	3	2	3	2	20
100	3	3	4	2	4	3	4	3	26

